

Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

**PERANAN GURU DALAM MEMBANTU KEPALA SEKOLAH
MENGELOLA MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS**

**Alwi Roberkat Tanjung¹, Az Zahra Salsabila², Rojaya Siregar³, Medihan Nathanael
Naibaho⁴, Michael Febyan Sinurat⁵**

**Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Medan**

Surel : alwiroberkattanjung@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in assisting the principal in managing special service management at UPT SD Negeri 060856 Medan. The study employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of the principal, teachers, and students. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers play an important role in supporting the management of special services in schools. Their roles include assisting library services, supporting the School Health Unit (UKS) program, providing guidance for students who require special services, and giving directions regarding the utilization of available services. Furthermore, teachers collaborate with the principal in the planning, implementation, and evaluation of special service programs. However, the implementation of special services still faces several challenges, particularly limited facilities and school funding. Therefore, continuous collaboration among principals, teachers, and related stakeholders is necessary to improve the quality of special services in order to support the learning process and the optimal development of students.

Keywords: *teacher role, principal, special service management, elementary school, educational services.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen layanan khusus di UPT SD Negeri 060856 Medan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan layanan khusus di sekolah. Peran tersebut meliputi membantu pelaksanaan layanan perpustakaan, mendukung kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), memberikan pendampingan kepada siswa yang membutuhkan layanan khusus, serta memberikan arahan mengenai pemanfaatan layanan yang tersedia. Selain itu, guru juga berkolaborasi dengan kepala sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan khusus. Namun, pelaksanaan layanan khusus masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas dan pendanaan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara kepala sekolah, guru, dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas layanan khusus sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: Peranan guru, kepala sekolah, manajemen layanan khusus, sekolah dasar, layanan pendidikan.

Copyright (c) 2026 Alwi Roberkat Tanjung¹, Az Zahra Salsabila², Rojaya Siregar³, Medihan Nathanael Naibaho⁴, Michael Febyan Sinurat⁵.

✉ Corresponding author :

Email : alwiroberkattanjung@gmail.com

HP : -

Received Juni 2026, Accepted Juni 2026, Published Juni 2026

PENDAHULUAN

Manajemen layanan khusus merupakan salah satu bagian penting dalam administrasi pendidikan yang berfungsi untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Layanan khusus diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik yang tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kondisi belajar yang nyaman, aman, dan kondusif. Menurut Fitriani (2023), manajemen layanan khusus adalah proses pemberian layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menunjang kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal¹. Pendapat tersebut diperkuat oleh Agustin, Wafiq, dan Ratih (2025) yang menyatakan bahwa manajemen layanan khusus merupakan bagian dari manajemen berbasis sekolah yang dirancang untuk memberikan pelayanan optimal kepada peserta didik melalui berbagai layanan seperti bimbingan dan konseling, perpustakaan, laboratorium, layanan kesehatan sekolah, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif².

Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga harus mampu menyediakan berbagai layanan pendukung seperti perpustakaan, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), bimbingan dan konseling, keamanan sekolah, serta layanan lainnya yang mendukung perkembangan peserta didik. Keberadaan layanan khusus tersebut dipandang sangat penting karena dapat meningkatkan kenyamanan siswa selama berada di lingkungan sekolah dan membantu

mereka mencapai hasil belajar yang maksimal³. Menurut Agustin dkk. (2025), layanan khusus dirancang untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan peserta didik serta menjadi sarana yang mendukung pengembangan potensi, bakat, dan minat siswa secara optimal melalui penyediaan fasilitas dan layanan yang sesuai. Oleh karena itu, pengelolaan layanan khusus yang baik menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program layanan khusus yang tersedia di sekolah. Namun, pelaksanaan layanan khusus tidak dapat berjalan secara optimal apabila hanya bergantung pada kepala sekolah. Diperlukan keterlibatan seluruh warga sekolah, terutama guru, yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik setiap hari. Guru memiliki peran strategis dalam membantu kepala sekolah mengidentifikasi kebutuhan siswa, memberikan pendampingan, mengarahkan siswa untuk memanfaatkan layanan yang tersedia, serta memberikan masukan dalam evaluasi program layanan khusus. Keberhasilan manajemen layanan khusus sangat bergantung pada kolaborasi berbagai pemangku kepentingan di sekolah melalui perencanaan yang sistematis dan koordinasi yang baik agar layanan dapat berjalan secara efektif dan mendukung pendidikan yang berkualitas.

Peranan guru dalam manajemen layanan khusus menjadi semakin penting mengingat keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh sebagian besar sekolah dasar. Dalam praktiknya, guru sering kali berperan sebagai pelaksana sekaligus penghubung

antara siswa dengan berbagai layanan yang tersedia di sekolah. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendukung pelaksanaan program perpustakaan, kegiatan UKS, layanan bimbingan kepada siswa, serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan aman. Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan di SD Negeri 060856 Medan pada tanggal 25 Mei 2026, ditemukan bahwa guru memiliki keterlibatan aktif dalam pengelolaan layanan khusus di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memahami bidang garapan manajemen layanan khusus, mengetahui berbagai jenis layanan yang tersedia, membantu pelaksanaan layanan khusus bagi siswa, serta bekerja sama dengan kepala sekolah dalam perencanaan dan evaluasi program layanan khusus. Selain itu, guru juga mendukung pelayanan perpustakaan melalui kegiatan literasi dan berpartisipasi dalam pelaksanaan program UKS. Meskipun demikian, pelaksanaan layanan khusus masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan fasilitas dan pendanaan sekolah.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen layanan khusus tidak hanya bergantung pada kebijakan kepala sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam mendukung pelaksanaan berbagai program layanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Agustin dkk. (2025) yang menyatakan bahwa manajemen layanan khusus memerlukan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, perencanaan yang sistematis, serta pengelolaan yang terintegrasi agar mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada peserta didik dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam

mengenai peranan guru dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen layanan khusus di SD Negeri 060856 Medan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen layanan khusus di sekolah dasar serta menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen layanan khusus, bentuk kerja sama yang terjalin antara guru dan kepala sekolah, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan khusus di SD Negeri 060856 Medan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai peranan guru dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen layanan khusus di UPT SD Negeri 060856 Medan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2026 di UPT SD Negeri 060856 yang beralamat di Jalan Rakyat Lorong Gereja No. 30, Kecamatan Medan Perjuangan. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, seorang guru, dan dua orang siswa yang dipilih sebagai informan berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan layanan khusus di sekolah. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan khusus serta peran guru dalam mendukung pengelolannya. Observasi dilakukan untuk mengamati secara

langsung keterlibatan guru dalam pelaksanaan layanan khusus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Melalui proses tersebut diperoleh gambaran mengenai bentuk peran guru, kerja sama dengan kepala sekolah, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan manajemen layanan khusus di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Peran Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Layanan Khusus

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di UPT SD Negeri 060856 Medan, diperoleh informasi bahwa guru memiliki peran yang cukup besar dalam membantu kepala sekolah mengelola manajemen layanan khusus. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memahami bidang garapan manajemen layanan khusus, mengetahui jenis-jenis layanan khusus yang tersedia di sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya. Guru berperan sebagai pelaksana layanan yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa, memberikan arahan mengenai pemanfaatan layanan khusus, serta mendampingi siswa yang membutuhkan bantuan tertentu. Selain itu, guru juga mendukung kegiatan layanan

perpustakaan dengan mengajak siswa membaca dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Pada layanan kesehatan sekolah (UKS), guru membantu pelaksanaan program kesehatan dan kebersihan siswa serta mengarahkan siswa yang mengalami gangguan kesehatan untuk memperoleh penanganan yang sesuai. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik memperoleh layanan yang mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan evaluator dalam mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

b. Kerja Sama Guru dan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Layanan Khusus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan khusus di UPT SD Negeri 060856 Medan tidak terlepas dari kerja sama yang baik antara guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi, guru turut berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan khusus yang diselenggarakan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola dan pengambil kebijakan, sedangkan guru berperan sebagai pelaksana program di lapangan. Bentuk kerja sama tersebut terlihat dari keterlibatan guru dalam memberikan masukan terkait kebutuhan siswa, membantu pelaksanaan program layanan khusus, serta menyampaikan hasil evaluasi terhadap efektivitas layanan yang telah diberikan. Melalui kerja sama yang terjalin, berbagai layanan khusus seperti perpustakaan dan UKS dapat berjalan dengan baik dan

memberikan manfaat bagi peserta didik. Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru juga mempermudah proses pengambilan keputusan terkait pengembangan layanan khusus yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen layanan khusus sangat dipengaruhi oleh adanya koordinasi dan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru.

c. Kendala dalam Pelaksanaan Manajemen Layanan Khusus

Meskipun pelaksanaan layanan khusus di sekolah telah berjalan dengan baik, penelitian menemukan adanya beberapa kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala utama yang ditemui adalah keterbatasan fasilitas dan pendanaan sekolah. Keterbatasan fasilitas berdampak pada optimalisasi beberapa layanan yang tersedia, sedangkan keterbatasan dana memengaruhi pengembangan program layanan khusus yang lebih beragam dan berkualitas. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi sekolah dalam memenuhi seluruh kebutuhan peserta didik secara maksimal. Namun demikian, guru dan kepala sekolah tetap berupaya menjalankan layanan khusus dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Kerja sama yang baik antarwarga sekolah menjadi salah satu faktor yang membantu mengatasi berbagai keterbatasan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat, untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta pendanaan layanan khusus di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam membantu kepala sekolah mengelola

manajemen layanan khusus di UPT SD Negeri 060856 Medan. Peran tersebut terlihat dari keterlibatan guru dalam memberikan pendampingan kepada siswa, mendukung pelaksanaan layanan perpustakaan dan UKS, serta berpartisipasi dalam evaluasi program layanan khusus. Temuan ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa guru merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan manajemen layanan khusus karena berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan layanan khusus dipengaruhi oleh kerja sama antara guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program, sedangkan guru membantu mengimplementasikan program tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Sinergi yang baik antara keduanya menciptakan layanan yang lebih efektif dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas dan pendanaan masih menjadi hambatan dalam pengembangan layanan khusus. Kendala tersebut menunjukkan perlunya peningkatan dukungan sarana, prasarana, dan sumber daya agar layanan khusus dapat berjalan lebih optimal. Dengan demikian, manajemen layanan khusus yang efektif memerlukan kolaborasi seluruh warga sekolah serta dukungan berbagai pihak untuk menciptakan layanan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPT SD Negeri 060856 Medan, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam membantu kepala sekolah mengelola

manajemen layanan khusus di sekolah. Peran tersebut terlihat melalui keterlibatan guru dalam memahami dan melaksanakan berbagai layanan khusus yang tersedia, seperti layanan perpustakaan dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), memberikan pendampingan kepada siswa yang membutuhkan bantuan, serta memberikan arahan mengenai pemanfaatan layanan khusus di sekolah. Kerja sama antara guru dan kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan layanan khusus. Guru berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program layanan khusus, sedangkan kepala sekolah berperan sebagai pengelola dan pengambil kebijakan. Sinergi yang baik antara keduanya mendukung terciptanya layanan yang mampu menunjang kebutuhan peserta didik dan kelancaran proses pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaan layanan khusus masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan fasilitas dan pendanaan sekolah. Kendala tersebut memengaruhi optimalisasi layanan yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah serta dukungan dari berbagai pihak agar manajemen layanan khusus dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriani F. Manajemen layanan khusus. *J Mappesona*. 2023;6(3):119-126.
- Nadilla Aleyda Maqhfira Agustin, Ainun Wafiq NR. Manajemen Layanan Khusus Dalam Lembaga Pendidikan. *J Ilmu Manaj Dan Pendidik*. 2025;2 (1):462-471.
- Febirauqa NL. Manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan. Pasuruan. *J Manaj Pendidik*. 2012;23 (5):479-486.
- Anwar, M., & Trihantoyo S. Peran Layanan Khusus Guna Menunjang Pembelajaran Peserta Didik. *Inspirai Manaj Pendidik*. 2021;9 (5):1197-1208.
- Sima Mulyadi AK. *MANAJEMEN PEMBELAJARAN INKLUSI PADA ANAK USIA DINI*. Ksatria Siliwangi; 2020.
- AR, M. M., Mauludi, F., Shiddiq, A., Wulandari, I., & Rosita P. Implementasi Manajemen Layanan Khusus Dalam Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Stud J Humanit Educ Stud*. 2025;1 (2):312-322.
- Ghafar, M., Rochmawati, P., Wathoni, K., & Nurbawani A. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pelayanan Khusus Madrasah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lengkong Sukorejo Ponorogo). *Southeast Asian J Islam Educ Manag*. 2020;1(1):1-8.
- Pasaribu, R., Radiana, U., Wicaksana, L., & Salarasati CDP. Peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di SMP Negeri 4 Jelai Hulu. *Manaj Pendidik*. 2023;18 (2):165-176.
- Tanti Minawati Pratiwi. Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar Islam Se-Kota Malang di masa pandemi covid-19. *Repos Univ Negeri Malang*. Published online 2022. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/265696>
- Rahayu, P. T. I., Istan, M., & Wanto D. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Rejang Lebong. *AL-MANAR J Komun dan Pendidik Islam*. 2025;14 (02):29-41.
- Musdalipa, M., Mustaming, M., Taqwa, T., & Wiratman A. Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar. *J Konsepsi*. 2021;10 (2):106-112.